

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. OBJEK PENELITIAN**

Objek pada penelitian ini yaitu industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2015.

#### **B. TEKNIK SAMPLING**

Sampel pada penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*. Purposive sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berdasarkan suatu kriteria tertentu. (Hartono, 2014). Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a. Laporan Keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan.
- b. Perusahaan yang menghasilkan laba.
- c. Perusahaan yang membagikan dividen.
- d. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial.

#### **C. JENIS DATA**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah teknik pengumpulan data dari basis data atau data yang diambil dari pihak ketiga atau data yang tidak diperoleh secara langsung. (Hanafi (2009) ; Halim (2009)).

## 1. Jenis Data

Jenis data yaitu data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang membagikan *dividend* secara rutin dan menghasilkan laba pada periode 2011-2015 dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2. Pengumpulan Data

### a. Metode Dokumenter

Metode pengambilan dengan menggunakan sumber data sekunder, dimana mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir (Sekaran, 2006). Informasi yang diambil yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2011-2015 yang terdapat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selain itu, digunakan pula [www.e-bursa.com](http://www.e-bursa.com) sebagai sumber pendukung penelitian.

### b. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

## **D. DEFENISI OPERASIONAL**

### **Variabel Independen**

#### **1. Kepemilikan Manajemen**

Kepemilikan manajemen adalah persentase kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris maupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan (Diyah dan Erman, 2009). Variabel ini

digunakan untuk mengetahui manfaat kepemilikan manajemen dalam mekanisme pengurangan konflik agensi (Tendi Haruman, 2008). Dalam penelitian ini kepemilikan manajemen diukur sesuai dengan persentase jumlah saham yang proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Diyah dan Erman, 2009).

## 2. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham (Sudana, 2009). Adapun rumus untuk menghitung DPR adalah sebagai berikut. (Hanafi (2009) ; Halim (2009)).

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

## 3. Perilaku Oportunistik

Perilaku oportunistik perilaku yang mengeksploitasi peluang keuntungan jangka pendek dengan mengorbankan keuntungan jangka panjang. Dalam penelitian ini perilaku oportunistik diukur dengan menggunakan tingkat resiko. Ukuran dari resiko sistematis (*syatematic risk*) merupakan resiko bisnis yang dimiliki perusahaan. (Tandelilin (2007) ; Hanafi (2004)).

$$R_i = \alpha_i + \beta_i \cdot R_m + e_i$$

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_i$  = Return saham i

$\alpha_i$  = Alpha saham i (Konstanta)

$\beta_i$  = beta saham i (Koefisien Regresi)

$R_m$  = Return pasar

$e_i$  = random error

Risiko ini ditunjukkan oleh Beta ( $\beta$ ) yang menunjukkan resiko pasar atas saham tertentu. Semakin besar nilai Beta ( $\beta$ ) fruktuatif terhadap pasarnya semakin tinggi. Semakin besar nilai Beta ( $\beta$ ) perubahan saham return untuk saham tertentu semakin besar, karena sangat terpengaruh oleh perubahan return market. Karena resiko bisnis ini dalam konteks resiko saham termasuk resiko yg tidak bisa di diversifikasi resiko yg tidak bisa dihilangkan. Resiko bisnis ini salah satu contohnya yaitu resiko pasar yang terkait dengan saham yang akan mempengaruhi nilai perusahaan, dimana resiko pasar inilah yang menjadi ukuran dalam perilaku oportunistik dalam penelitian ini.

#### **4. Profitabilitas**

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti

aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2009). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA menghitung nilai dari laba bersih setelah pajak terhadap total aset . Adapun rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut. . (Hanafi (2009) ; Halim (2009).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

## **Variabel Dependen**

### **1. Nilai Perusahaan.**

Nilai perusahaan tercermin dalam harga sahamnya. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham, seperti yang dinyatakan oleh Brigham dan Enhardt (dalam Setiyati 2011). Adapun rumus untuk menghitung PBV adalah sebagai berikut:

Ang (1997) merumuskan PBV sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100$$

## **E. Uji Hipotesis dan Analisa Data**

### **1. Alat analisis data**

Tahapan dalam melakukan analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dimana regresi linear berganda digunakan untuk menguji lebih dari satu variabel independen Fajarwati (2015). Alasan peneliti menggunakan proyeksi ini karna variabel independennya lebih dari satu maka ditambah asumsi tidak ada hubungan linear antara variabel independen atau tidak ada multikolinieritas antara X1 dan X2 dalam persamaan.(Agus Tri Basuki dan Imamudin Yuliadi,2015), Dalam mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen peneliti menggunakan *software e-views*.

### **2. Analisis Data :**

#### **1. Analisis statistik deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memaparkan data hasil penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan kinerja perusahaan, nilai perusahaan dan kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, *maksimum*, *mean* dan standar deviasi.(Saraswati,2012).

#### **3. Uji Asumsi Klasik**

Model regresi berganda dalam pengujian hipotesis harus dapat terhindar dari terjadinya penyimpangan. Data berdistribusi normal, tidak terjadi

multikolinearitas antar variabel-variabel penjelas dalam persamaan regresi, juga tidak terjadi heteroskedastisitas atau terdapat varian variabel pengganggu yang konstan homoskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi yaitu keadaan dimana tidak terdapat hubungan antara kesalahan –kesalahan (*error*) yang muncul pada data runtun waktu (*time series*) antar residual setiap variabel independen, oleh sebab itu penelitian asumsi klasik ini dianggap penting (Ghozali, 2011). Tujuan lainnya yaitu untuk memperoleh model regresi estimator linear yang menghasilkan bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*). Pengujian apakah ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik adalah melalui uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (Rahmawati, Fauziyah dan Fajarwati, 2015).

### **1. Uji Normalitas**

Dalam pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi, variabel independen, variabel dependen, atau apakah kedua variabel tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Karena ketika data distribusi normal atau mendekati normal maka model regresi tersebut dapat dikatakan model regresi yang baik. Tanpa pengujian normalitas, estimator OLS adalah estimator terbaik linier, dan tidak bias atau *Best Linear Unbias Estimator (BLUE)* di bawah asumsi atau teori Gauss-Markov (Gujarati, 2011).

### **2. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan

pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin Watson Statistic. Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**

**Tabel Durbin Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan metode uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen.



Jika signifikansi  $> 0,05$  berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika signifikansi  $< 0,05$  berarti terjadi heteroskedastisitas. Selain itu terdapat metode uji *white* untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model. Menurut (Winarno,2015) menyatakan uji *white* menggunakan residual kuadrat sebagai variabel independen dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan dengan kuadrat, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen. Cara mendeteksi metode uji *white* dengan melihat *Obs\*R-Squared* dan nilai *Chi Squares*. Jika *Obs\*R-Squared* diatas nilai *Chi Squares*, dan signifikansi nilai *Chi Squares* $> 0,05$  menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model tersebut, jika *Obs\*R-Squared* diatas nilai *Chi Squares*, dan signifikansi nilai *Chi-Squares*  $< 0,05$  menandakan terjadi heteroskedastisitas.

#### **4. Uji Multikolinearitas**

Multikolonieritas menurut Winarno (2015) yaitu kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas independen. Adapun cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas antar variabel independen. Analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Melihat nilai t hitung, R2 dan F ratio. Jika R2 tinggi, nilai F ratio tinggi, sedangkan sebagian besar atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan (nilai t hitung sangat rendah).

- 2) Melihat *Variance Inflation* Faktor (VIF) yaitu faktor pertambahan ragam. Mendeteksi dengan melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF) .Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas, dan jika nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF), jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF >10, maka terjadi multikolinearitas.

Jika terjadi multikolinieritas cara mengobati sebagai berikut :

- a) Menambah data jika disebabkan terjadi kesalahan sampel.
- b) Mengurangi data.
- c) Menghilangkan salah satu atau beberapa variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi.

## 5. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pada penelitian ini menggunakan software pengolahan data yang digunakan adalah SPSS 16. Regresi linier adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel satu atau beberapa variabel terhadap satu variabel. (Rahmawati,2014). Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh positif yang ditimbulkan dari kepemilikan manajerial, perilaku opportunistik, kebijakan dividen dan profitabilitas

Persamaan Regresi :

$$PBV = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 R_i + \beta_3 DPR + \beta_4 ROA + e$$

PBV = Nilai Perusahaan (Variabel Dependen)

$\beta_1-\beta_4$  = Koefisien regresi pada setiap variabel independen

$INSDR_{it}$  = Kepemilikan Manajer (Variabel Independen)

$R_i$  = Risiko Pasar (Variabel Independen)

ROA = Profitabilitas (Variabel Independen)

DPR = Kebijakan Dividen (Variabel Independen)

$e$  = Standar Error

## 6. Uji Signifikansi nilai t

Uji signifikansi nilai t dimaksudkan untuk menguji seberapa jauh signifikansi masing-masing variabel independen terhadap nilai dependen. Untuk menguji hipotesis maka digunakan analisis regresi dengan cara melakukan regresi secara parsial (individual) variabel independen terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan hipotesis
- 2) Menentukan signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu 5%
- 3) Mencari nilai signifikansi atau (P-Value) dengan SPSS
- 4) Membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu 5%
- 5) Menentukan kesimpulan (dilihat dari tabel ANOVA).

Jika nilai signifikansi dalam penelitian  $>$  (lebih dari) tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikansi dalam penelitian  $<$  (kurang dari) tingkat

signifikansi ( $\alpha$ ) maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 7. Uji Signifikansi nilai F

Uji signifikansi nilai F dimaksudkan untuk menguji secara simultan (bersama-sama) variabel independen terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu 5%
- 2) Mencari nilai signifikansi atau (P-Value) dengan SPSS
- 3) Membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu 5%
- 4) Menentukan kesimpulan (dilihat dari tabel ANOVA)
- 5) Jika nilai signifikansi < (kurang dari) tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu 5 % maka secara simultan semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## 8. Koefisien Determinasi ( $AdjR^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi

variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data yang runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.